

MOTIF KOMUNIKASI JURNALISME WARGA DI KANAL CITIZEN6 LIPUTAN6.COM

Communication Motives of Citizen Journalists on Liputan6.com's Citizen6 Channel

Kresna Edy Santoso; Tri Okta Sulfa Kimiawan; Pebby Ade Liana

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Bung Karno

Abstract: *This study examines the communication motives of citizen journalists who contributed to the Citizen6 channel on Liputan6.com. It uses a qualitative descriptive approach based on observation and interviews conducted at the Liputan6.com editorial office on 29 July 2017. The participants comprised a community-development manager and three citizen contributors with student and private-sector employee backgrounds. The analysis relates participants' accounts to Maslow's hierarchy of needs, particularly belonging, esteem, and self-actualization. The findings identify six related motives: pursuing a writing interest, improving skills, sharing useful information, learning from sources, expanding social relations, and gaining pride or recognition from published work. Self-actualization is the dominant interpretive category, while esteem appears through personal pride and public recognition. Citizen6 also functions as an editorial intermediary: contributors can submit everyday stories and feature articles, whereas sensitive or hard-news material is redirected for more specialized verification. The study describes the motives of three contributors in a specific editorial setting; it does not represent all Citizen6 contributors or measure audience effects.*

Keywords: Citizen journalism; Communication motives; Citizen6; Online media; Self-actualization

Abstrak: Penelitian ini mengkaji motif komunikasi para jurnalis warga yang berkontribusi melalui kanal Citizen6 pada Liputan6.com. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di kantor redaksi Liputan6.com pada 29 Juli 2017. Partisipan terdiri atas seorang pengelola pengembangan komunitas dan tiga kontributor warga dengan latar mahasiswa serta pegawai swasta. Analisis menghubungkan penuturan partisipan dengan hierarki kebutuhan Maslow, terutama kebutuhan akan rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri. Hasil penelitian mengidentifikasi enam motif yang saling berkaitan: menyalurkan minat menulis, meningkatkan keterampilan, membagikan informasi bermanfaat, belajar dari narasumber, memperluas relasi, serta memperoleh kebanggaan atau pengakuan melalui karya yang diterbitkan. Aktualisasi diri menjadi kategori interpretatif yang dominan, sedangkan kebutuhan penghargaan tampak melalui kebanggaan personal dan pengakuan publik. Citizen6 juga berfungsi sebagai perantara editorial: kontributor dapat mengirim kisah sehari-hari dan artikel feature, sedangkan materi sensitif atau hard news dialihkan untuk verifikasi yang lebih khusus. Penelitian ini menggambarkan motif tiga kontributor dalam satu konteks redaksi; hasilnya tidak mewakili seluruh kontributor Citizen6 dan tidak mengukur dampak terhadap khalayak.

Kata Kunci: Jurnalisme warga; Motif komunikasi; Citizen6; Media daring; Aktualisasi diri

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mempercepat penyampaian pesan dan mengurangi batas ruang dalam komunikasi. Media daring menjadi bagian penting dari ekosistem media massa karena memungkinkan informasi diproduksi, diperbarui, dan diakses dengan cepat. Perubahan tersebut juga memperluas peran publik dari penerima menjadi peserta dalam produksi informasi.

Jurnalisme warga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengamati, mencatat, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan dukungan perangkat digital. Warga yang tidak bekerja sebagai wartawan profesional dapat melaporkan peristiwa, pengalaman, atau tokoh di sekitarnya. Partisipasi ini memperkaya sudut pandang media, tetapi juga menimbulkan kebutuhan akan penyuntingan, verifikasi, serta batas tanggung jawab editorial (Nurudin, 2009; Nugraha, 2012).

Liputan6.com menyediakan Citizen6 sebagai kanal bagi suara dan kiriman pembaca. Kanal tersebut memuat tulisan yang berasal dari pengalaman masyarakat dan memiliki nilai jurnalistik untuk diterbitkan. Bentuk yang dominan dalam naskah sumber adalah feature, profil, pengalaman pribadi, kisah inspiratif, serta informasi kesehatan dan gaya hidup.

Keterlibatan warga tidak selalu didorong keuntungan material. Kontributor dapat menulis untuk menyalurkan hobi, mengembangkan kemampuan, berbagi informasi, membangun relasi, atau memperoleh pengakuan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi motif komunikasi para kontributor Citizen6 dan menjelaskan hubungan motif tersebut dengan hierarki kebutuhan Maslow.

2. Kajian Literatur

2.1. Motif dan Hierarki Kebutuhan

Motif merupakan dorongan yang melandasi tindakan seseorang. Dalam komunikasi, motif membantu menjelaskan alasan individu memilih pesan, medium, khalayak, dan bentuk partisipasi tertentu. Motif tidak selalu berdiri sendiri; tindakan

yang sama dapat sekaligus memenuhi kebutuhan belajar, hubungan sosial, penghargaan, dan pengembangan diri.

Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia ke dalam kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa memiliki dan cinta, penghargaan, serta aktualisasi diri. Hierarki tersebut tidak harus dipahami sebagai urutan yang kaku, tetapi sebagai kerangka untuk membaca kebutuhan yang menonjol pada suatu tindakan. Aktualisasi diri merujuk pada upaya mewujudkan potensi, sedangkan penghargaan berkaitan dengan kompetensi, kebanggaan, status, dan pengakuan (Luthans, 2006; Riswandi, 2013).

2.2. Jurnalisme Warga dan Ruang Publik

Jurnalisme warga menempatkan masyarakat sebagai subjek yang berpartisipasi dalam produksi berita dan informasi. Dengan perangkat teknologi yang tersedia, warga dapat menjadi saksi, mengumpulkan bahan, menulis, dan menyebarkan laporan kepada publik. Istilah lain yang berdekatan mencakup participatory journalism, open-source journalism, dan grass-roots journalism (Nugraha, 2012).

Kanal partisipatif dapat berfungsi sebagai ruang publik ketika warga memperoleh forum untuk membagikan pengalaman dan membahas persoalan bersama. Namun, keterbukaan tidak menghapus tanggung jawab media. Penyuntingan dan verifikasi tetap diperlukan untuk menjaga akurasi, menghindari konten merugikan, dan menentukan kanal yang tepat bagi materi sensitif (Wibowo, 2006).

2.3. Citizen6 sebagai Perantara Editorial

Citizen6 menjadi penghubung antara kontributor warga dan sistem redaksi Liputan6.com. Tim daring menerima, menyunting, dan mengelola tulisan, sedangkan kegiatan luring mengembangkan hubungan komunitas melalui pertemuan dan program pembelajaran. Materi ringan dapat diproses di Citizen6, sementara hard news atau isu hukum dan politik memerlukan koordinasi dengan kanal yang memiliki kapasitas verifikasi khusus.

3. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung pada 29 Juli 2017 di kantor redaksi Liputan6.com, SCTV Tower, Jakarta. Informan pengelola adalah Angga Jatmiko dari bagian pengembangan komunitas. Tiga informan kunci kontributor ialah Ade Rahma dan Witri Nasuhah yang berstatus mahasiswa serta Lasmi yang berstatus pegawai swasta.

Data dianalisis dengan mengidentifikasi alasan partisipasi, pilihan tema tulisan, pengalaman penerbitan, manfaat yang dirasakan, serta hubungan kontributor dengan narasumber dan pembaca. Tema yang muncul kemudian dibandingkan dengan kategori rasa memiliki, penghargaan, dan aktualisasi diri dalam hierarki kebutuhan Maslow. Keterangan pengelola digunakan untuk menjelaskan fungsi kanal dan proses editorial.

Naskah sumber tidak menjelaskan teknik pemilihan informan, durasi wawancara, pedoman pertanyaan, proses transkripsi, pengodean, triangulasi, atau persetujuan partisipan secara rinci. Jumlah kontributor yang diwawancarai hanya tiga orang. Karena itu, hasil diposisikan sebagai deskripsi kasus dan tidak digeneralisasikan kepada seluruh kontributor Citizen6.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Konteks Partisipasi dan Proses Editorial

Menurut pengelola, Citizen6 dibentuk untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat umum yang memiliki minat menulis. Program komunitas juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan seperti penulisan, penyiaran, presentasi, dan videografi. Kontributor dapat mengirimkan tulisan melalui saluran yang disediakan, lalu editor menilai kelayakan, menyunting, dan menentukan kanal publikasinya.

Jenis tulisan yang umum berupa feature, pengalaman pribadi, profil, kisah inspiratif, serta artikel kreatif yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hard news tetap dapat dikirim, tetapi isu sensitif perlu diteruskan kepada kanal berita yang berwenang karena membutuhkan pemeriksaan fakta dan kompetensi editorial yang lebih khusus. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa partisipasi warga tetap berada dalam kerangka kurasi media.

4.2. Motif Menyalurkan Minat dan Mengembangkan Keterampilan

Ketiga kontributor menyebut kegemaran menulis sebagai alasan awal. Witri sebelumnya menulis fiksi dan kemudian mengembangkan artikel kesehatan serta gaya hidup. Ade mencoba menulis profil tokoh yang menginspirasi. Lasmi, meskipun tidak memiliki latar jurnalistik, memilih profil dan artikel kreatif yang dapat dikerjakan sesuai pengalaman dan ketertarikannya.

Menulis di Citizen6 memberi tantangan baru karena gagasan pribadi harus diolah menjadi materi yang layak dibaca publik. Proses mencari informasi, bertemu narasumber, menyusun tulisan, dan menerima penyuntingan menjadi sarana belajar. Motif hobi karena itu berkembang menjadi kebutuhan peningkatan kompetensi dan aktualisasi potensi.

4.3. Motif Berbagi Manfaat dan Memperluas Relasi

Kontributor tidak hanya ingin menerbitkan karya, tetapi juga membagikan informasi yang dinilai berguna. Witri memilih kesehatan dan gaya hidup untuk mendorong kebiasaan yang lebih baik. Ade dan Lasmi memilih profil inspiratif agar pengalaman narasumber dapat menjadi pelajaran bagi pembaca. Orientasi manfaat memperlihatkan hubungan antara kepuasan pribadi dan tujuan sosial.

Kegiatan menulis juga memperluas relasi. Wawancara dengan tokoh atau pelaku kegiatan memungkinkan kontributor memperoleh pengetahuan yang tidak selalu tersedia dalam pengalaman sehari-hari. Hubungan baru menjadi modal pembelajaran sekaligus memperkuat rasa keterhubungan dengan komunitas.

4.4. Motif Penghargaan dan Aktualisasi Diri

Ade memandang pemuatan karya pada media daring ternama sebagai kebanggaan dan bentuk personal branding. Witri menganggap penghargaan dari orang lain sebagai manfaat tambahan, bukan tujuan utama. Lasmi menekankan keinginan berbagi dan memberi manfaat lebih daripada sekadar tampil atau dikenal. Temuan ini menunjukkan derajat kebutuhan penghargaan yang berbeda pada setiap kontributor.

Tabel 1: Matriks Motif Kontributor Citizen6

Motif	Partisipan	Manifestasi	Kategori Maslow
Minat menulis	Ketiga kontributor	Menyalurkan hobi dan mencoba bentuk tulisan baru.	Aktualisasi diri
Pengembangan kemampuan	Ketiga kontributor	Belajar mencari informasi, mewawancarai, dan menulis untuk publik.	Aktualisasi diri
Berbagi manfaat	Witri, Ade, dan Lasmi	Menyampaikan tips, pengalaman, dan kisah inspiratif.	Aktualisasi diri/sosial
Relasi	Ade dan Lasmi	Bertemu narasumber dan memperluas jaringan.	Rasa memiliki
Kebanggaan dan pengakuan	Terutama Ade	Karya diterbitkan dan mendukung personal branding.	Penghargaan

Sumber: sintesis hasil wawancara dalam naskah sumber.

Aktualisasi diri menjadi kategori yang paling konsisten karena para kontributor menggunakan kanal untuk mengembangkan kemampuan, mencoba tema, dan mewujudkan minat menulis. Penghargaan tetap hadir melalui rasa bangga dan pengakuan atas karya. Kebutuhan akan rasa memiliki tampak dalam hubungan dengan komunitas, editor, narasumber, dan pembaca. Ketiga kategori saling beririsan dan tidak membentuk urutan sebab-akibat yang mutlak.

4.5. Implikasi bagi Pengelolaan Citizen6

Motif yang beragam perlu direspons melalui pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada jumlah kiriman. Pelatihan dapat mencakup pemilihan topik, wawancara, verifikasi, etika, struktur feature, penggunaan gambar, dan pengenalan risiko hukum. Umpan balik editor penting agar kontributor memahami alasan perubahan atau penolakan naskah.

Jangkauan komunitas juga dapat diperluas di luar mahasiswa. Sosialisasi melalui media sosial dan kegiatan publik membuka kesempatan bagi kelompok masyarakat lain untuk berpartisipasi. Pada saat yang sama, redaksi perlu menjaga standar karena keterbukaan tanpa proses verifikasi dapat mengurangi kredibilitas kanal.

5. Kesimpulan

Motif komunikasi tiga kontributor Citizen6 meliputi menyalurkan minat menulis, meningkatkan keterampilan, berbagi informasi yang bermanfaat, belajar dari narasumber, memperluas relasi, serta memperoleh kebanggaan dan pengakuan. Dalam kerangka Maslow, aktualisasi diri menjadi kategori dominan, sedangkan kebutuhan penghargaan dan rasa memiliki memperkuat partisipasi.

Citizen6 berfungsi sebagai ruang partisipasi sekaligus perantara editorial. Kontributor dapat menyampaikan pengalaman dan feature, sedangkan redaksi menyunting serta mengalihkan materi sensitif kepada kanal yang lebih kompeten. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan kontributor yang lebih beragam, menjelaskan prosedur analisis dan etika penelitian, serta membandingkan motif dengan konsistensi kontribusi dan kualitas naskah.

Daftar Pustaka

- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Yogyakarta: Andi.
- Nugraha, Pepih. 2012. *Citizen Journalism: Pandangan, Pemahaman, dan Pengalaman*. Jakarta: Kompas.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riswandi. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wibowo, Paul H. 2006. *Jurnalisme Liputan6*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.

